

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan.¹⁸ Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, berupa benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana dan prasarana. Sehingga, fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹⁹

Fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar karena semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka akan mempermudah kegiatan belajar mengajar. Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Fasilitas* dalam kbbi.web.id diakses pada tanggal 10 Januari 2021 pukul 21.17 WIB

¹⁹ Suharsimi dan Lia, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 273

ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah, maupun keluarga.²⁰

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu berupa sarana dan prasana yang digunakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam Muzdalifatuz menyatakan bahwa faktor nonsosial menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.²¹

a. Fasilitas belajar di sekolah

Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa fasilitas belajar juga dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah

²⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

²¹ Muzdalifatuz Zahrotul, *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*, (Malang: Tesis, 2017), hal. 23, <http://etheses.uin-malang.ac.id/9956/1/15760035.pdf>

fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.²²

1) Sarana pendidikan

Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwa “sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran”.²³

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.²⁴

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

²² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 2

²³ Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal.

²⁴ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah.....*, hal. 2

c) Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggara proses belajar bagi siswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

2) Prasarana pendidikan

Bedasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

a) Gedung sekolah

Gedung sekolah termasuk ke dalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan di sekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walauun demikian, keberadaan dan kalayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat dari gedung sekolahnya.

b) Perpustakaan

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.²⁵

c) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untuk kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) perbekalan kantor sekolah.²⁶

²⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal. 2

²⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah.....*, hal. 10

b. Fasilitas belajar di rumah.

Menurut Slameto Indikator fasilitas belajar antara lain:²⁷

1. Ruang Belajar

Sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Setiap pelajar hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang khusus. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.

2. Perabot belajar

Benda benda seperti perlengkapan belajar adalah bendabenda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.

3. Alat bantu belajar

Alat dan benda sebagai perlengkapan bantu belajar adalah alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dan alat hitung kalkulator dan laptop atau komputer. Semakin lengkap alat-alat

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 63

tentunya semakin dapat belajar dengan baik dan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya alat-alat belajar secukupnya.

4. Sumber belajar

Sebagai sumber belajar bagi siswa yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer. yang terkoneksi internet.

Kelengkapan fasilitas di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai prasyarat yang harus dipenuhi terkait fasilitas belajar di rumah agar dikatakan baik bisa juga mengacu pada prasyarat mengenai fasilitas belajar di sekolah seperti halnya mengenai ruangan.²⁸

Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak. Jadi, jika siswa dalam belajarnya didukung dengan fasilitas belajar yang lengkap maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam memanfaatkannya. Dengan adanya fasilitas belajar di

²⁸ Natalia Desi Lisnawati, *Hubungan Antara Minat Belajar, Fasilitas Belajar di Rumah, Keikutsertaan Bimbingan Belajar di Luar Sekolah, Kebiasaan Bersosial Media dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi, 2018), hal. 22, http://repository.usd.ac.id/18162/2/131334033_full.pdf

rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar.²⁹

Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, tempat belajar, media belajar, dan perlengkapan belajar lainnya. Fasilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar individual yang dimiliki oleh siswa di rumah.

3. Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.³⁰

Fungsi atau manfaat fasilitas atau media belajar menurut Popi Sopiadin yaitu:³¹

- a. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

²⁹ Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal. 88

³⁰ Mudhoffir, *Teknologi insruksinal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 84

³¹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 78

- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- d. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi menurut Baharudin dapat dikatakan sebagai dorongan psikologi yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar.³²

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin, *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi adalah pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³³

³² Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2015), hal. 14

³³ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 72

Menurut Mc. Donald dalam Badarudin, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang.³⁴

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Sedangkan menurut Muhammad Zaini belajar adalah menguasai ilmu pengetahuan dan produk budaya sebanyak-banyaknya.³⁶ Belajar dapat dikatakan berhasil atau tidak tergantung pada bagaimana proses belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷

Motivasi belajar berperan sangat penting terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan belajar, dimana semakin kuat motivasi belajar siswa maka makin tinggi pula usaha, tenaga, kekuatan dan daya

³⁴ Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....*, hal. 12

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.....*, hal. 2

³⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: elKAF, 2006), hal. 120

³⁷ Ardika Agus Tirani, *Hubungan antara Kebiasaan Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pajangan*, Jurnal Pendidikan Matematik Vol 5 No. 1 Maret 2017, hal. 60, <https://core.ac.uk/download/pdf/230371104.pdf>

yang ada dalam siswa yang dilakukan guna pencapaian tujuan belajar tersebut dan berlaku pula sebaliknya.³⁸

Dengan demikian motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri seseorang yang dapat memberikan perubahan ke arah positif untuk melakukan sesuatu agar tercapai tujuan belajar. Motivasi yang besar akan memunculkan semangat yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁹

a. Motivasi dalam Diri Pribadi Seseorang (Motivasi Intrinsik)

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri orang itu sendiri dan tidak perlu rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Anak didik akan termotivasi untuk belajar karena ingin menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, dan hadiah atau sebagainya.

³⁸ Anom Toni Wijaya, *Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro*, (Yogyakarta: Skripsi, 2016), hal. 19, <https://eprints.uny.ac.id/62084/1/16504247008.pdf>

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 149

Menurut Ridwan Motivasi intrinsik, merupakan motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.⁴⁰

Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi anak yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar membaca dikonotasikan sebagai hal yang mencerminkan tindakan belajar, tindakan ini tidak lepas dari peserta didik yang memiliki dorongan yang kuat, yaitu motivasi intrinsik

- b. Motivasi yang Berasal dari Luar Diri Seseorang (Motivasi Ekstrinsik).

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal karena adanya perangsang dari luar. Dikatakan anak memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika siswa menempatkan tujuan belajarnya terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar dan kehormatan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar dan dalam dunia pendidikan motivasi ini diperlukan walaupun kekuatannya tidak sebesar kekuatan motivasi intrinsik.⁴¹

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal. 49

⁴¹ Djamarah, *Prestasi Belajar*, hal. 151

Motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi entrinsik muncul akibat intensif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah a) karakteristik tugas, b) intensif, c) perilaku guru, dan d) peraturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.⁴²

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman yaitu sebagai berikut:⁴³

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Individu yang tekun akan mampu bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Individu yang ulet memiliki sifat tidak lekas putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya.

c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

⁴² Sani, *Inovasi Pembelajaran.....*, hal.49

⁴³ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 52

Seseorang yang memiliki minat berbagai macam masalah berarti mempunyai keinginan yang besar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

d. Perasaan senang saat bekerja

Individu yang merasa senang saat bekerja akan memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu, mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.

e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin

Individu yang mudah bosan pada tugas yang sifatnya rutin tidak menyukai pekerjaan yang sifatnya berulang-ulang atau rutin tetapi lebih menyukai pekerjaan yang sifatnya inovasi atau mengalami perubahan dengan mencari kreatifitas.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika individu sudah merasa yakin terhadap suatu hal dengan menggunakan pikiran secara rasional dan dapat diterima serta masuk akal, maka individu tersebut pasti akan berusaha untuk mempertahankan pendapatnya dalam setiap situasi.

g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini

Sesuatu yang menjadi keyakinan hidup dalam diri individu, apapun bentuk keyakinan itu tidak dengan mudah dilepaskan, karena segala sesuatunya telah menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut.

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Individu suka mencari tantangan atau segala sesuatunya yang membuat dirinya tertantang dan suka menyelesaikan masalah terhadap berbagai jenis permasalahan dengan pikiran yang kritis.

4. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman dalam Sadirman sebagai berikut:⁴⁴

- a. Dorongan mencapai sesuatu, yaitu kondisi dimana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen, yaitu peserta didik selalu merasa bahwa ia sebagai seorang peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar.
- c. Inisiatif, yaitu kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.
- d. Optimis, yaitu sikap gigih dalam mencapai tujuan.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar karena motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pemberi semangat pada siswa dalam kegiatan belajarnya.

⁴⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.....*, hal.86

⁴⁵ Zahrotul, *Pengaruh Fasilitas Belajar.....*, hal, 43

- b. Pilih dari tipe-tipe berbagai kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Motivasi mendasari perilaku individu ada suatu perilaku yang motivasinya tinggi dan ada suatu perilaku motivasi rendah. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa motivasi memiliki fungsi mendorong dan mempengaruhi perilaku individu.⁴⁶

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁴⁷

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudahan bekerja.

⁴⁶ Wijaya, *Hubungan Antara Fasilitas Belajar*, hal. 21

⁴⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 150

Dari pernyataan para ahli dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong melakukan suatu tugas agar tercapai tujuan belajar.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:⁴⁸

a. Faktor Intrinsik

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta tidak terdapatnya penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera dan tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

2) Perhatian

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor.....*, hal. 54-60

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih tinggi dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

4) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah: "the city to learn". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru menyajikannya tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran bahkan gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode

ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat apa yang dijelaskan. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan menarik, efisien dan efektif.

2) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan ilmu yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka

membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat dan bakat, sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru Penjasorkes hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari sesuatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar. Demikian pula dalam kamus umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang

diadakan, dibuat dijadikan oleh sesuatu atau dapat juga berarti pendapatan atau perolehan.⁴⁹

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal mudah sampai hal yang sulit, dan dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah:⁵⁰

- a. Kognitif, memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengetahui adanya konsep.
 - 2) Pemahaman, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - 3) Penerapan, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 21

- 4) Analisis, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
 - 5) Sintesi, kemampuan yang menuntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan beberapa faktor.
 - 6) Evaluasi, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi.
- b. Afektif yaitu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan dan menerima materi pembelajaran. Adapun jenjang kemampuan dalam domain afektif:
- 1) Kemampuan menerima, yaitu kemampuan peserta didik untuk peka terhadap situasi dan rangsangan tertentu.
 - 2) Kemampuan menanggapi/ menjawab yaitu kemampuan peserta didik yang menuntut tidak hanya peka terhadap situasi tertentu, tapi juga bereaksi terhadap salah satu cara.
 - 3) Menilai yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - 4) Organisasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk suatu sistem nilai.

- c. Psikomotorik, yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dan ketrampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar adalah luas. Hal ini berkaitan dengan tiga aspek pembelajaran yang harus dicapai, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif, sehingga dapat diukur melalui tes yang disusun berdasarkan taksonomi Bloom.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

a.) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan alami yaitu tempat tinggal anak didik dan lingkungan sosial budaya (hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial). Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang terbagi menjadi dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan

belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengolahan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa.⁵¹

b.) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah. Seperangkat kelengkapan dalam

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 152

berbagai bentuk untuk mencapai tujuan, meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program

pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.⁵²

3) Sarana dan prasarana

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilik gedung sekolah yang didalamnya ada ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mulak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya. Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu. Kondisi kekurangan guru seperti ini sering ditemukan di

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 146-147

lembaga pendidikan yang ada di daerah. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang guru memegang lebih dari satu mata pelajaran. Akibatnya, jumlah jam mengajar dalam seminggu melebihi delapan belas jam wajib mengajar. Dari segi materi memang menguntungkan guru tetapi merugikan anak didik.⁵³

c.) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yaitu berkaitan dengan sehat jasmani, gizi cukup tinggi, dan kondisi panca indra. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai kepala pusing dan berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan, minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

⁵³ *Ibid.*, hal. 151

d.) Kondisi Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- 2) Sikap siswa
- 3) Bakat siswa
- 4) Minat siswa
- 5) Motivasi siswa⁵⁴

D. Pengertian Mata Pelajaran PJOK

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau bisa disingkat dengan PJOK merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan jasmani manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotor yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup.⁵⁵

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*....., hal. 145-147

⁵⁵ Yulingga Nanda Hanief dan Sugito, *Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal SPORTIF Vol. 1 No.1 November 2015, hal. 60, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/575/433>

Pendidikan jasmani merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan dilakukan dengan secara sadar dan rasa senang yang bertujuan untuk memperoleh kesehatan jasmani, rohani dan untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa melalui pengertian dan pengembangan sikap positif dan berbagai aktivitas fisik.⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan jasmani yang meliputi aspek afektif, kongnitif, dan psikomotor untuk memperoleh kesehatan jasmani, rohani serta untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa.

E. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah selama Masa Pandemi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PJOK.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Akibat dari pandemi *covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya

⁵⁶ Suharto dan Nurul Aini, *Pendidikan Kesehatan 5*, (Jakarta: CV Rizky Grafis, 1998), hal.

pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi *covid-19* yang terjadi saat ini.

Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19* tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁵⁷

Fasilitas merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan proses belajar sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peranan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat dibutuhkan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin canggih. Jika tidak menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan kondisi pandemi saat ini maka proses kegiatan pembelajaran akan terhambat dan

⁵⁷ Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah No. 1. Juli 2020, <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf>

tertinggal dengan negara lain oleh sebab itu sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.⁵⁸ Berbicara tentang fasilitas belajar sesungguhnya tidak hanya sekolah sebagai lembaga untuk belajar, tetapi orang tua juga ikut berperan dalam menyediakan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan siswa. Kelengkapan fasilitas di rumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan.⁵⁹ Semakin lengkap fasilitas belajar maka akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku siswa. Dengan fasilitas belajar yang diberikan orang tua diharapkan anak akan merasa nyaman untuk belajar dan anak tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan orang tua dalam belajar, akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁰

⁵⁸ Ratna Khairunnisa, dkk., *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara*, Jurnal Pendas Mahakkam Vol. 4 No. 2 Desember 2019, hal. 147, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/404/219>

⁵⁹ Lisnawati, *Hubungan Antara Minat Belajar.....*, hal. 22

⁶⁰ Anton Yugiswara, dkk., *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2018*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 13 No. 1 2019, hal. 102, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/10427/6562>

Fasilitas belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Agus Tulus mengatakan bahwa fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang hasil belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar kurang memadai.⁶¹ Apabila tersedianya fasilitas belajar yang baik maka siswa akan semakin baik dalam belajar. Dan belajar di dalamnya melibatkan berbagai unsur, maka penyediaan fasilitas belajar juga akan sangat menentukan berhasil tidaknya belajar itu sendiri. Dikatakan oleh Bimo Walgito bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajaran semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat pelajaran tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.⁶²

Hal ini diperkuat dengan pendapat Vamuliana yang menyatakan bahwa tercukupinya fasilitas belajar akan dapat memperlancar proses belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.⁶³ Senada dengan pendapat Dalyono yang menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat

⁶¹ Moh Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 81-83

⁶² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 123

⁶³ Ade Vamuliana, *Hubungan Antara Latar Belakang Keluarga dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kejuruan pada Siswa Kelas II Rumpun Bangunan SMK 5*, Prosiding Seminar Proposal Vol. 01 No. 1 2003, hal. 23, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6101/MTY4MTU=/Hubungan-antara-latar-belakang-keluarga-dan-fasilitas-belajar-dengan-prestasi-belajar-mata-pelajaran-kejuruan-pada-siswa-kelas-II-rumpun-bangunan-SMK-Negeri-5-Surakarta-tahun-ajaran-2002-2003-abstrak.pdf>

fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.⁶⁴ Jadi hasil belajar akan lebih baik jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

1. “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”⁶⁵ oleh Winda Azi Ningsih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Dibuktikan dengan (1) Uji regresi linear sederhana diperoleh nilai $t = 0,504$ dan $\text{sig.} = 0,000$. Karena nilai $t >$ atau $0,504 > 0,279$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. (2) Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai =

⁶⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 241

⁶⁵ Winda Azi Ningsih, *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019), [http:// repo.iain-tulungagung.ac.id/14608/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14608/)

0,405 dan sig. = 0,000. Karena $0,405 > 0,279$ dan sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar fiqih peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung. (3) Hasil uji Manova diperoleh nilai sig. 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

2. “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam”⁶⁶ oleh Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara (1) Fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar (2) Fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar (3) Motivasi belajar terhadap hasil belajar (4) Minat belajar terhadap hasil belajar (5) Secara umum besarnya pengaruh diketahui 48,53% secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan 41,47% dari total adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar di rumah, minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

⁶⁶ Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan, *Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah , Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Di Smk Kabupaten Agam*, Dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5874/4593>, Diakses pada 18 Oktober 2020.

3. “Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya”⁶⁷ oleh Nunki Andas Sahita, dan Lucky Rachmawati. Dari penelitian yang telah dilakukan maka memperoleh simpulan sebagai berikut: (1) adanya pengaruh yang signifikan positif variabel motivasi atas hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Berdasarkan analisis deskriptif data statistik, motivasi cenderung sedang dengan persentase sebesar 60,16%; (2) terdapat pengaruh signifikan negatif variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Berdasarkan analisis deskriptif data statistik, fasilitas belajar di rumah cenderung cukup dengan persentase sebesar 64,23%; (3) terdapat pengaruh signifikan positif variabel motivasi dan fasilitas belajar yang ada di rumah atas hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. Besarnya pengaruh motivasi dan fasilitas belajar di rumah sebesar 15,4% atas hasil belajar, sedangkan sebesar 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
4. “Pengaruh Minat, Motivasi dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba”⁶⁸ oleh

⁶⁷ Nunki Andas Sahita dan Lucky Rachmawati, *Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Iis Sma Hang Tuah 1 Surabaya*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan, Vol. 2, No. 2, 2018), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpeka/article/view/2982/2140>

⁶⁸ Ahmad Parawansyah, *Pengaruh Minat, Motivasi Dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 10 Kabupaten Bulukumba*, Dalam

Ahmad Parawansyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada Pengaruh langsung Variabel Minat terhadap Hasil Belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 25.0 %. 2) ada pengaruh langsung variabel motivasi terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 28.2 %. 3) ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 42.2 %. 4) ada pengaruh langsung minat terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 70.7 %. 5) ada pengaruh langsung motivasi terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 21.1 %.

Dari persamaan struktural 1 dari variabe minat, motivasi dan sarana prasarana dengan hasil belajar penjas adalah $\hat{Y} = 0,250X_1 + 0,282X_2 + 0,422X_3 + 0,4979\epsilon_2$ dengan nilai $R^2 = 0,768$. Atau 76,8%. Sedangkan Dari persamaan struktural 2 dari variabel minat dan motivasi ke sarana prasarana adalah $X_3 = 0,707 X_1 + 0,212X_2 + 0,6811\epsilon_1$ dengan nilai $R^2 = 0,755$. Atau 75,5 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat, motivasi dan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

5. “Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Program IIS di SMA N

Karangpandan Kabupaten Karanganyar”⁶⁹ oleh Wulansuci Na’imatushsholihsh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dengan r hitung= 0,549 dengan $p= 0.000$ yang berarti signifikan, (2) semakin tinggi motivasi belajar siswa semakin baik pula hasil belajar siswa, dengan r hitung= 0,598 dengan $p= 0,000$ yang berarti signifikan, (3) Fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 50.1%. Sedangkan 49,4% hasil belajar dikontribusikan oleh aspek-aspek lain yang tidak diteliti. Dengan demikian fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa memiliki kontribusi yang tinggi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Tedahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Winda Azi Ningsih	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo	- Lokasi dan tahun penelitiannya - Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar secara keseluruhan	- Varibel terikat yang akan diteliti yaitu motivasi dan hasil belajar

⁶⁹ Wulansuci Na’imatushsholihah, *Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Program IIS di SMA N Karangpandan Kabupaten Karanganyar*, (Yogyakarta: SKRIPSI, 2017), <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/9995/9587>

		Rejotangan Tulungagung		
2.	Risda Zulfia dan Efrizal Syofyan	Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam	- Lokasi dan tahun penelitiannya - Menggunakan tiga variabel bebas - Menggunakan satu variabel terikat	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar di rumah - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar
3.	Nunki Andas Sahita, dan Lucky Rachmawati	Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya	- Lokasi dan tahun penelitiannya - Menggunakan satu variabel terikat	- Variabel bebas yang akan diteliti yaitu fasilitas belajar di rumah - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar
4.	Ahmad Parawansyah	Pengaruh Minat, Motivasi dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba	- Lokasi dan tahun penelitiannya - Menggunakan tiga variabel bebas	- Variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar
5.	Wulansuci Na'imatus sholihah	Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah Dan	- Lokasi dan tahun penelitiannya	- Variabel bebas yang akan

		Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Program IIS di SMA N Karangpandan Kabupaten Karanganyar	- Menggunakan dua variabel bebas	diteliti yaitu fasilitas belajar di rumah - Variabel terikat yang akan diteliti yaitu hasil belajar
--	--	---	----------------------------------	--

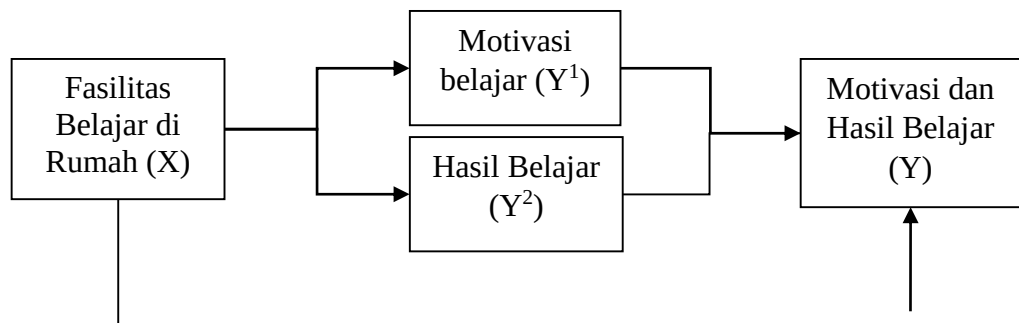
G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁷⁰ Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 60

⁷¹ *Ibid.*, hal. 64

kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Fasilitas belajar di rumah adalah variabel bebas

Y^1 : Motivasi belajar adalah variabel terikat pertama

Y^2 : Hasil belajar adalah variabel terikat kedua

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk belajar berupa sarana prasarana dengan tujuan agar tercapai tujuan belajar. Fasilitas belajar berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Termasuk fasilitas belajar yang tersedia di rumah. Apabila fasilitas belajar yang disediakan memadai maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik begitu juga sebaliknya apabila fasilitas belajar yang disediakan kurang lengkap maka tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik akan menurun. Fasilitas belajar yang mendukung akan menciptakan kegiatan belajar yang baik, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar peserta didik akan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.